

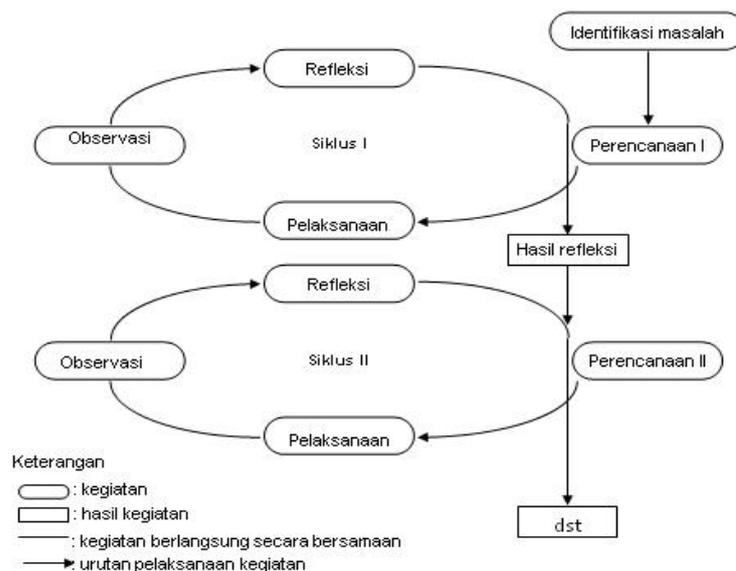
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik yang diharapkan bisa memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Wiriaatmadja (2008, hlm. 13) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari uapaya itu.”

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Model ini dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Dituangkan dalam bentuk gambar, rancangan Kemmis & McTaggart akan tampak sebagai berikut:



Gambar. 3.1 Diagram Rancangan PTK Kemmis & Taggart

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tindakan (planning) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada obeservasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.
- 2) Pelaksanaan tindakan (acting) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.
- 3) Pengamatan (observing) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.
- 4) Refleksi (reflecting) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi

dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siwi kelas V sebuah Sekolah Dasar di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung yang berjumlah 30 orang terdiri dari 21 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016-2017 dimulai dari bulan bulan Februari sampai Mei 2017, selama kurang lebih 4 bulan. Agar penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar, maka penelitian dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN SKG 7 Bandung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas, setelah itu dilakukan analisis masalah untuk menentukan fokus masalah yang akan diatasi. Hasil temuan pada tindakan observasi digunakan sebagai bahan refleksi agar dapat menentukan strategi pemecahan dari masalah tersebut. Setelah menentukan strategi yang dianggap tepat, barulah peneliti melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, mengobservasi pelaksanaan, lalu refleksi. Semua tahapan ini dilakukan dalam beberapa siklus untuk menilai keefektifan penerapan dari model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pra penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian;
2. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian;

3. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran di kelas V untuk menentukan masalah yang akan dikaji;
4. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai;
5. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian;
6. Menyusun proposal penelitian;
7. Menseminarkan proposal.

3.3.2 Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah melakukan tahap pra penelitian, peneliti membuat perencanaan yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun serangkaian perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sistematika yang mengacu pada permendikbud no. 22 tahun 2016.
2. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
3. Membuat instrumen tes.
4. Menyiapkan daftar kelompok siswa.
5. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
6. Menyiapkan media video tentang siklus air dan video tentang dampak siklus air apabila terganggu.
7. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti membuat perencanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Kegiatan perencanaan yang dilakukan untuk siklus II adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sistematika yang mengacu pada permendikbud no. 22 tahun 2016.
2. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
3. Membuat instrumen tes.
4. Menyiapkan daftar kelompok siswa.
5. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.

6. Menyiapkan media video tentang sampah.
7. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SDN SKG 7 Bandung sesuai dengan RPP yang telah dirancang pada tahap perencanaan tindakan. Model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima langkah yaitu :

1. Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa. Pada tahap ini siswa dihadapkan dengan masalah yang akan dipelajari dalam pembelajaran. Guru memberikan stimulus dengan menampilkan gambar dan pertanyaan terkait masalah untuk membangkitkan rasa penasaran siswa sehingga siswa bertanya.
2. Mengorganisasi siswa untuk penyelidikan. Pada tahap ini guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Lalu guru menjelaskan apa saja yang harus mereka kerjakan dari LKS tersebut dan guru juga memberikan arahan pada siswa untuk bekerja sama dan membagi tugas belajar secara merata.
3. Pelaksanaan investigasi. Pada tahap ini siswa aktif melakukan penyelidikan untuk mengumpulkan informasi yang tepat.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil. Siswa melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelidikan yang telah dilakukan.

3.3.4 Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh dua observer untuk merekam dan mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran. Catatan selama pengamatan pembelajaran, dicatat pada lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti.

3.3.5 Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi bersama observer dan guru mulai dari perencanaan dan pelaksanaan tindakan berdasarkan lembar observasi dan hasil belajar siswa serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan melalui instrumen penelitian yang telah ditentukan dan disusun sebelumnya. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, serta dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2011, hlm. 86)

2) Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes ini berupa soal yang dirancang berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 99)

3) Dokumentasi

Dokumentasi sebagai alat pengumpul data yakni berupa foto-foto dalam kegiatan pelaksanaan tindakan.

3.4.2 Pengolahan dan Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan

Nur Annisah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fungainya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2011, hlm. 106). Mengolah dan menganalisis data tergantung dari jenis data yang ada. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yakni data kuantitatif dan data kualitatif.

3.4.2.1 Data Kuantitatif

- 1) Menghitung rata-rata hasil belajar siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus menurut Sudjana (2016, hlm. 109), yaitu:

$$R = (\Sigma x) / (\Sigma N)$$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah seluruh nilai siswa

ΣN = jumlah seluruh siswa

- 2) Menghitung presentasi ketuntasan hasil belajar siswa

Untuk menentukan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus menurut Sudjana (2016, hlm. 109), yaitu:

$$P = \Sigma P / (\Sigma N) \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

ΣP = jumlah siswa yang tuntas

ΣN = jumlah seluruh siswa

3.4.2.2 Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiono, 2012, hlm. 246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yakni sebagai berikut :

- 1) Reduksi data

Mereduksi data adalah proses merangkum data berdasarkan hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuat yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan

gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2) Klasifikasi data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah klasifikasi data. Klasifikasi data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan dan tersusun dengan baik, yaitu dengan mengelompokkan data yang termasuk hasil tes dan lembar observasi.

3) Deskripsi data

Deskripsi data adalah memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah diteliti.

4) Interpretasi data

Interpretasi data adalah proses pemberian makna terhadap pola-pola data yang ditemukan dalam sebuah penelitian.